

**SISTIM PEMERINTAHAN PRESIDIUM DI KERAJAAN DEPATI
IV ALAM KERINCI; STUDI AKULTURASI ISLAM DENGAN
TRADISI LOKAL**

LAPORAN PENELITIAN INDIVIDU



OLEH:

NORMAN OHIRA, M.Ag, M.Pd

NIP. 19791115 200604 1 002

P3M STAIN KERINCI

2015

DAFTAR ISI

JUDUL	i
IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
SURAT KETERANGAN PUBLIKASI PERPUSTAKAAN	v
SAMBUTAN KETUA STAIN KERINCI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Sistim Pemerintahan	6
B. Konsep Kedaulatan	13
C. Sistim Pemerintahan Masyarakat Indonesia sebelum Islam	16
D. Akulturasi Budaya	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Data	23
C. Pengumpulan Data	24
D. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Berdirinya Kerajaan Depati IV Alam Kerinci	29
B. Latar Belakang, Struktur, Kewenangan dan Pelaksanaan Sistim Pemerintahan Presidium	34

C. Prinsip Islam dan Hubungannya dengan Kearifan Lokal pada Kerajaan IV Alam Kerinci.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	61
Daftar Kepustakaan	62
Lampiran.....	64

IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR

1. Penelitian
 - a. Judul Penelitian : **SISTIM PEMERINTAHAN PRESIDIMUM
DI KERAJAAN DEPATI IV ALAM
KERINCI; STUDI AKULTURASI ISLAM
DENGAN TRADISI LOKAL)**
 - b. Ruang Lingkup Bidang Ilmu : Sejarah Peradaban Islam
 - c. Jenis Penelitian : Penelitian Historis
 - d. Kategori : Individu

2. Pelaksana Penelitian
 - a. Nama : Norman Ohira, M.Ag, M.Pd
 - b. Pangkat : Lektor (III/d)
Pada STAIN Kerinci

3. Jangka Waktu Penelitian : 90 (Sembilan Puluh) Hari

4. Biaya yang diperlukan : Rp.

Sungai Penuh, Agustus 2015
Pelaksana Penelitian

Mengetahui

Kepala P3M STAIN Kerinci

Norman Ohira, M.Ag, M.Pd
NIP. 197911152006041002

Muhamad Yusuf, M.Ag
NIP. 197005051998031006

Mengetahui

Ketua STAIN Kerinci

Dr. Y. Sonafist, M.Ag
NIP. 196306021999031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Norman Ohira, M.Ag, M.Pd

Tempat, tgl. lahir : Betung Kuning, 15 November 1979

Institusi/Lembaga : STAIN Kerinci

Judul Proposal : **SISTIM PEMERINTAHAN PRESIDIUM DI KERAJAAN
DEPATI IV ALAM KERINCI; STUDI AKULTURASI
ISLAM DENGAN TRADISI LOKAL**

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa laporan penelitian dengan judul sebagaimana tersebut di atas, adalah asli/otentik dan bersifat orisinil hasil karya sendiri, terkecuali beberapa bagian yang dirujuk sesuai ketentuan. Saya bersedia menerima sanksi hukum jika suatu saat terbukti bahwa laporan penelitian ini hasil plagiasi atau terjemahan.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk diketahui oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Sungai Penuh, Agustus 2015
Yang membuat pernyataan

Norman Ohira, M.Ag, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sistem pemerintahan yang berlaku di Kerajaan Depati IV Alam Kerinci. secara spesifik penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pemerintahan presidium yang dijalankan di Kerajaan Depati IV Alam Kerinci meliputi latar belakang sistem tersebut dan pelaksanaannya. selanjutnya akan menjelaskan keterkaitan tradisi lokal pemerintahan Depati IV Alam Kerinci dengan prinsip Islam yang terkait dengan masyarakat dan pemerintahan.

Lingkup kajian penelitian ini adalah sejarah lokal yakni meneliti keunikan dan fenomena yang berlaku lokal (Kerinci). metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan pendekatan sosial serta analisis *interpretasi plurasitik*. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori tentang Islamisasi Nusantara, struktur sosial budaya masyarakat Kerinci, sistem pemerintahan dan ketatanegaraan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pemerintahan Presidium dijalankan berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah Alam Kerinci sebelumnya sudah memiliki struktur pemerintahan sendiri-sendiri pada masing-masing wilayah kecil. Pemerintahan tersebut terbentuk pada masa para *Segindo*. Ketika Islam masuk ke Kerinci, telah ada kekuasaan para *segindo* tersebut. Namun pada saat bersamaan kerajaan Melayu Jambi dan Kerajaan Pagaruyung Minangkabau ingin memperluas hegemoni dan wilayah Kerinci berada diantara dua kekuasaan tersebut. Maka bermufakatlah masyarakat Kerinci dengan membentuk pemerintahan Depati IV Alam Kerinci yang bertujuan membendung dominasi dan hegemoni dua kerajaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, sistem presidium tidak dipergilirkan sebagaimana sistem presidium negara federal. Sistem yang berlaku adalah setiap depati dari yang berempat itu memerintah dan berkuasa penuh pada wilayahnya masing-masing. Namun untuk kepentingan bersama dan hubungan luar maka mereka berbagi tugas dan menempatkan Depati Batu Hampar di Hiang sebagai yang dituakan dan menjadi tempat permusyawaratan Depati yang berempat itu. sistem pemerintahan ini unik dan berjalan aman, damai serta bertahan sampai pemerintah kolonial Belanda memasuki dan menaklukkan Kerinci tahun 1906. Keterkaitan dengan Islam terletak pada prinsip kesetaraan, keadilan dan musyawarah mufakat.



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
KERINCI**

Jln. Kapten Muradi kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Fax. (0748) 22114 Telp. (0748) 21065
Web : www.stainkerinci.ac.id email; info@stainkerinci

SURAT KETERANGAN
NO. : /P-STAIN-Krc/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Perpustakaan STAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

- I. Judul karya ilmiah : **SISTIM PEMERINTAHAN PRESIDUM DI KERAJAAN DEPATI IV ALAM KERINCI; STUDI AKULTURASI ISLAM DENGAN TRADISI LOKAL**
- II. Ditulis oleh :
- Nama : **Norman Ohira, M.Ag,M.Pd.**
Pangkat : Lektor (III/d)
Pekerjaan : Dosen STAIN Kerinci
Alamat : Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Karya ilmiah tersebut telah dibukukan dan terdaftar pada perpustakaan STAIN Kerinci sebagai bahan bacaan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Agustus 2015

KEPALA PERPUSTAKAAN
STAIN Kerinci

Drs. Sabki
NIP.196410242002121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KERINCI

Jln. Kapten Muradi kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Fax. (0748) 22114 Telp. (0748) 21065
 Web : www.stainkerinci.ac.id email; info@stainkerinci

SAMBUTAN
KETUA STAIN KERINCI

Puji syukur diucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Salawat dan salam diucapkan pula bagi nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam kepersada bumi ini.

Sebagai salah satu usaha dalam rangka menambah bahan bacaan pada Perpustakaan STAIN Kerinci adalah dengan memperbanyak dan membukukan hasil penelitian dari dosen-dosen STAIN Kerinci. Hasil penelitian berjudul “**SISTIM PEMERINTAHAN PRESIDIUUM DI KERAJAAN DEPATI IV ALAM KERINCI; STUDI AKULTURASI ISLAM DENGAN TRADISI LOKAL**” yang ditulis oleh **Norman Ohira, M.Ag, M.Pd.** dipandang perlu untuk diperbanyak dan dibukukan. Mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa yang menekuni bidang Ilmu Tarbiyah khususnya dalam pengembangan sistim evaluasi dan penilaian program pendidikan dan juga bermanfaat bagi segenap pembaca pada umumnya. Dengan diperbanyak dan dibukukan karya ilmiah ini kami ucapkan selamat dan terima kasih kepada penulis dan semua pihak yang terlibat dalam hal ini.

Akhirnya kepada Allah jua kita do’akan semoga apa yang kita usahakan ini menjadi amal saleh.

Sungai Penuh, Agustus 2015

Ketua STAIN Kerinci

Dr. Y. Sonafist, M.Ag
 NIP. 196306021999031001

KATA PENGANTAR

Al-Hamdulillah wa Sukrulillah,berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **"SISTIM PEMERINTAHAN PRESIDUM DI KERAJAAN DEPATI IV ALAM KERINCI; STUDI AKULTURASI ISLAM DENGAN TRADISI LOKAL"**. Laporan Penelitian ini merupakan bagian dari pelaksanaan tugas pokok dosen yang tercantum dalam Tri Dharma Pendidikan khususnya bidang penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dituntut bagi setiap dosen. Pelaksanaan penelitian ini dibiayai sepenuhnya dari bantuan DIPA STAIN Kerinci 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penelitian ini tidak akan rampung sesuai target yang diinginkan tanpa bantuan dan andil berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materil. Untuk itu, dengan keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
2. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci.
3. Semua Pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan itu, dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Sungai Penuh, Agustus 2015

Pelaksana Penelitian

Norman Ohira, M.Ag, M.Pd.

NIP. 197911152006041002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Islam Nusantara merupakan kajian yang menarik apalagi dikaitkan dengan wacana kebangkitan Islam di wilayah Asia Tenggara. Faktor yang menjadikan kajian terhadap kawasan ini menarik adalah keunikan keberagaman Islam yang berbeda dengan wilayah Islam lainnya. Memang kedatangan Islam ke wilayah Asia Tenggara melalui jalur non konfrontasi (non militer) yang dalam istilah Arnold Toynbee disebut *penetration pacifique*. Dalam kaitannya itu, bentuk keberagaman lebih akomodatif dan penyesuaian yang baik dengan tradisi lokal. Akulturasi dengan kultur lokal melahirkan pemahaman terhadap kearifan lokal (*local wisdom*) yang sangat diperlukan dalam memahami dan membangun bangsa. Hubungan Islam dengan kultur lokal semakin menjadikan kearifan lokal tersebut menjadi identik dan karakter bagi masyarakat.

Karakteristik tersebut melahirkan keunikan yang secara ilmiah menjadi fokus permasalahan dan syarat adanya kajian yang lebih mendalam. Selanjutnya, Keunikan (*unique*) juga sebagai karakteristik dari kajian sejarah lokal. Wilayah kajian Islam di Asia tenggara meliputi wilayah nusantara dan semenanjung

Malaya sampai ke kepulauan Filipina. Salah satu wilayah yang menarik adalah wilayah Islam di Sumatera. Khususnya wilayah pedalaman Sumatera Tengah (meliputi Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu) yakni pegunungan Andalas seperti di daerah Kerinci. Kajian secara khusus pada daerah lokal memang belum sebanyak kajian dari wilayah besar atau sejarah kawasan.

Dalam kajian sejarah, terdapat kecenderungan untuk meneliti wilayah lokal dimana sejak lama terabaikan. Kajian ini disebut dengan istilah sejarah lokal yaitu kisah di kelampauan dari kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada “daerah geografis” yang terbatas, (Taufik Abdullah, 1996: 15). Kecenderungan sejarah lokal ini sangat membantu memperkokoh akar kesadaran budaya lokal yang kian lama tercerabut oleh deru modernisasi.

Salah Satu dari keunikan lokal tersebut adalah adanya sistim pemerintahan presidium/konsorsium yang terbentuk dan dilaksanakan pada kerajaan Depati IV Alam Kerinci. Keberadaan kerajaan ini adalah di tengah pulau Sumatera yang masih kabur dari catatan dan penyelidikan sejarah. Dalam perkembangan politik ketatanegaraan modern dikenal dengan sistim pemerintahan federasi. Sistim pemerintahan secara umum dikenal ada dua bentuk yaitu monarki dan republik. Mengikuti perkembangan zaman akibat pengaruh revolusi industri dan zaman pencerahan, bentuk negara mengalami perubahan dari monarki absolut menjadi monarki parlementer. Kemudian bentuk republik berkembang menjadi republik federasi (union). Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Persoalan mendasar yang perlu dikaji adalah apa faktor pencetus dan kaitannya dengan prinsip islam khususnya konsep syura/musyawaharah dalam tradisi masyarakat membentuk dan

mengelola sebuah pemerintahan. Kaitan dengan Islam merupakan hal penting karena Islam hadir di daerah Kerinci melahirkan akomodasi/ penyesuaian dengan prinsip lokal yang telah ada dalam tradisi masyarakat Kerinci untuk selanjutnya memberikan alternatif yang sesuai dengan prinsip ajaran agama Islam. Apalagi berkaitan pula dengan persoalan kepemimpinan dalam struktur masyarakat. Menurut Ibrahim Alfian sebagaimana dikutip oleh Dudung, struktur adalah susunan sistematis yang menjadi sifat suatu masyarakat. (Dudung Abdurahman,1999:12)

Islam masuk ke daerah Kerinci menurut versi yang berkembang di daerah Kerinci yaitu sekitar abad 13 M. Versi ini berdasarkan sumber dari Klerks (W.P. Groeneveldt, 1960: apendiks) yang menyebutkan bahwa Islam telah masuk ke Kerinci pada masa kekuasaan para "Segindo", yang dibawa oleh para orang "Siak" sebanyak tujuh orang yaitu; Siak Jelir di Koto Jelir (Siulak), Siak Rajo di Sungai Medang, Siak Ali di Koto Beringin (Sungai Liuk), Siak Lengaih di Koto Pandan (Sungai Penuh), Siak Sati di Koto Jelatang (Hiang), Siak Baribut di Koto Merantih (Tarutung), dan Siak Ji (Haji) di Lunang. Seperti diketahui, pemerintahan para segindo berlangsung sekitar abad 13 M sampai 19 M. Selanjutnya Kerinci berada dalam pemerintahan Kerajaan Depati IV Alam Kerinci.

Pada masa kedatangan Islam di Indonesia terdapat aneka ragam suku bangsa, organisasi suku pemerintahan, struktur ekonomi, dan sosial-budaya. Suku bangsa Indonesia yang bertempat tinggal di daerah-daerah pedalaman, dilihat dari sudut antropologi budaya, belum banyak mengalami percampuran jenis-jenis

bangsa dan budaya dari luar, seperti India, Persia, Arab, dan Eropa. Struktur ekonomi, sosial, dan budaya agak statis dibandingkan dengan suku bangsa yang mendiami daerah pesisir. Mereka yang berdiam di pesisir lebih-lebih di kota pelabuhan, menunjukkan ciri-ciri fisik dan sosial budaya yang lebih berkembang yang disebabkan percampuran dengan bangsa dan budaya dari luar (Poesponegoro & Notosusanto, 2010:14).

Pada masa kedatangan dan penyebaran Islam, di Indonesia terdapat Negara-negara yang bercorak Hindu, seperti di Sumatera yang terdapat kerajaan Sriwijaya dan Melayu. Kerajaan-kerajaan di Sulawesi tersebut tidak menunjukkan pengaruh India atau Indonesia Hindu, hal ini terlihat dari struktur birokrasi pemerintahan yang merupakan federasi *limpo-limpo* dibawah pimpinan Arungmatoa yang biasanya dipilih dari arung-arung, dan system pemerintahan yang mengenal unsur-unsur demokrasi (Poesponegoro & Notosusanto, 2010:14).

Dari berita Tome Pires diketahui pula bahwa di daerah Sumatera di samping banyak kerajaan yang sudah bercorak Islam juga banyak yang belum memeluk Islam, dan karena itu sering kali disebut *cafre*. Struktur pemerintahan seperti telah diberitakan oleh Tome Pires situ diperkuat lagi oleh Antonio Galvao yang menyebut bahwa di Maluku, setiap tempat merdeka dengan daerah dan batas-batasnya sendiri. Penduduknya hidup bersama dalam masyarakat-masyarakat yang memenuhi keperluannya sendiri. Masyarakat-masyarakat tersebut diperintah oleh orang tua yang dianggap lebih baik dari pad yang lain (Poesponegoro & Notosusanto, 2010:15).

Alasan dari pemilihan topik bahasan pada masyarakat Kerinci adalah dikarenakan dua hal sebagai persyaratan penelitian sejarah sebagaimana disebutkan oleh Kuntowijoyo Sebagaimana dikutip oleh Dudung Abdurrahman, 1999: 11) yakni; *pertama*, kedekatan emosional, dan *kedua* kedekatan intelektual. Kedekatan emosional yang dimaksudkan adalah kedekatan subjektif dimana peneliti memiliki kemudahan dalam mendapatkan data. Hubungan yang dekat dengan lingkungan terutama para informan akan memberikan kemudahan bagi penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Sedangkan kedekatan intelektual dimaksudkan adalah sebagai jarak bagi kedekatan emosional agar tidak menjadi sebuah pengadilan. Kedekatan intelektual sejauh ini telah dilakukan dengan menelaah tulisan dan teori yang relevan dengan fokus kajian.

Kemudian alasan lain adalah berkenaan dengan signifikansi penelitian yakni *pertama*, dari segi persyaratan ilmiah khususnya kajian sejarah yang menuntut adanya ciri kekhasan atau keunikan dalam peristiwa sejarah, Kerinci dalam hal ini terdapat ciri kekhasan dalam struktur kepemimpinan adat dan agama. Selanjutnya signifikansi tempat penelitian adalah karena berupa penelitian sejarah lokal yang masih *genuine* dalam arti pengerjaan penelitian serupa belum pernah dilakukan.

B. Fokus Kajian

Kajian ini difokuskan pada aspek pemerintahan presidium Kerajaan Depati IV Alam Kerinci, latar belakang dan pelaksanaannya serta kaitannya dengan prinsip Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang berdirinya Kerajaan Depati IV Alam kerinci?

2. Bagaimana Latar Belakang, Struktur, Kewenangan dan Pelaksanaan Pemerintahan Presidium?
3. Bagaimana prinsip islam dan hubungannya dengan kearifan lokal pada Kerajaan IV Alam Kerinci?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan untuk mengetahui:
 - a. Latar belakang berdirinya Kerajaan Depati IV Alam Kerinci
 - b. Latar Belakang, Struktur, Kewenangan dan Pelaksanaan Pemerintahan Presidium
 - c. Prinsip Islam dan hubungannya dengan kearifan lokal pada Kerajaan IV Alam Kerinci?
2. Kegunaan;
 - a. Untuk merekonstruksi akar budaya dan sistim masyarakat Kerinci khususnya pada masa Kerajaan Depati IV Alam Kerinci
 - b. Untuk menjadi bahan pertimbangan model kajian sejarah lokal dan kajian kearifan lokal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah berakhirnya kekuasaan para Segindo ini, Kerinci dikuasai oleh Kerajaan Depati IV Alam Kerinci sampai masuknya Belanda tahun 1903 M. Sesungguhnya pembentukan Kerajaan Depati IV Alam Kerinci ini tak lepas dari konsorsium pemerintahan para Segindo yang telah berlaku di Kerinci. Terutama disebabkan oleh adanya ancaman serangan dari Kerajaan Melayu Jambi dan Kerajaan Indrapura di Minangkabau.

Pada akhir abad ke 13 sekitar tahun 1292 s/d 1296 Masehi pemerintahan Segindo di Kerinci Tinggi telah berubah menjadi Pemerintahan Depati Empat Alam Kerinci. Wilayah Alam Kerinci kembali menjadi satu kesatuan disepakatinya wilayah Kerinci Rendah menjadi bagian dari Negara Depati Empat Alam Kerinci melalui Persetujuan Salambuku pada tahun 1525 Masehi.

Dalam proses selanjutnya, kerajaan ini bukan mengambil bentuk kerajaan sebagaimana yang dimaklumi. Namun lebih menyerupai presidium kolektif, yang dikendalikan oleh Empat Depati dan Satu Depati dipilih menjadi koordinator. Yang berkedudukan pada empat daerah besar.

2. Kerajaan Depati IV Alam Kerinci menyusun undang-undang sendiri. “Lembaga mupakat mulai siap mengatur Alam Kerinci”. Persatuan dibuat dengan mufakat, berdirilah Daulat Depati IV Alam Kerinci. Penguasaan

terhadap wilayah Alam Kerinci dinyatakan lebih tegas lagi sejarah pada masa pemerintahan Depati Empat. Disebutkan bahwa kekuasaan pemerintahan Depati Empat wilayah Alam Kerinci dinyatakan meliputi daerah Kerinci Tinggi dan Kerinci Rendah. Bila dilihat sekarang daerah tersebut mencakup luas wilayah yang terdiri dari Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun, Daerah Rupit, Daerah Bengkulu Utara. Sedangkan yang menjadi pusat kebijakan adalah di daerah Hiang, dimana Raja Atur Bumi berdomisili. Dalam kenyataannya, peran dari Raja Atur Bumi ini lebih besar dibandingkan dengan Depati yang tiga lainnya. Menurut Tahar Ramli dalam penelitiannya, peran Raja Atur Bumi tersebut dapat diketahui dengan adanya hak atau kekuasaannya sebagai orang yang membuka surat pertama kali dari pihak luar yang diterima dari Depati Sandaran Agung. Itulah sebabnya dinamakan dengan Depati Sandaran Agung karena bertugas membunyikan Gong sebagai pertanda kedatangan tamu dari daerah luar atau prosesi kerajaan dimulai.

3. konversi Islam oleh masyarakat Kerinci secara masif sekitar abad 16 M. Karena wilayah perairan Timur pulau Sumatera telah menganut agama Islam sehingga daerah Kerinci yang menjadi daerah penghasil komoditi perdagangan mengalami penetrasi Islam secara intens setelah konversi Islam di daerah pantai Timur Sumatera selesai.

Islam yang masuk ke daerah Kerinci pada masa Segindo dan seterusnya masih diwarnai dengan aspek tasawuf atau mistik ajaran Islam, meskipun

tidak berarti aspek syari'ah (hukum) terabaikan sama sekali. Sebagaimana dikutip oleh (Azyumardi Azra, 1999:60) Pada masa Segindo ini Islam tidak secara merata diterima oleh masyarakat Kerinci. Karenanya juga, Islam pada masa awal belum menyeluruh dan menyentuh banyak hal. Dalam kaitan ini, tingkat toleransi dan konvergensi dengan kultur lokal masih tinggi. Terbukti dengan masih banyaknya ritus peninggalan Hindu yang masih bertahan sampai sekarang.

Kerinci juga terdapat hubungan yang erat antara adat dan agama. Yaitu Islam. Di sini juga berlaku ungkapan yang berbunyi; "*Adat bersendi Syara', Syara' bersendi Kitabullah*".

Sistim kekerabatan di Kerinci terdapat pandangan beragam. Ada yang berpendapat sistem *patriarkal* dan ada yang berpendapat sistem *matrilineal*. Akan tetapi ada yang menggabungkannya dengan menghasilkan kesimpulan sistem *bilateral*.

Kemudian dalam masalah adat yang dipakai, sekarang lebih ditentukan oleh musyawarah untuk mufakat sesuai dengan kaedah adat: "*Alah sko dek mufakat, alah mufakat dek samo mbuh* " (Kalah adat karena Mufakat, kalah mufakat karena suka-sama suka). Atau "*alah mufakat dek parembuk*" (perundingan) Ini berarti bahwa dalam masyarakat Kerinci pemberlakuan hukum adat bersifat tidak mengikat tergantung oleh situasi dan kondisi. Jika hukum adat telah ada mengenai suatu masalah misalnya, namun jika keadaan tidak memungkinkan maka hukum tersebut bisa batal dan berubah. Namun yang menjadi patokan adalah hukum agama

B. Saran

1. Perlu dikembangkan lebih lanjut metodologi riset kearifan lokal yang sangat banyak dan tersebar di seluruh nusantara khususnya di Kerinci. termasuk mengenai pendekatan yang relevan untuk digunakan dalam memahami kearifan lokal tersebut dan persentuhannya dengan prinsip Islam.
2. Kearifan lokal yang ada perlu disosialisasikan serta direformulasi sesuai kondisi zaman.
3. Pengambilan kebijakan dan keputusan dalam masyarakat harus memperhatikan makna kesejarahan dan kearifan lokal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Taufik, 1987, *Islam dan Masyarakat; Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- , 1996, *Sejarah Lokal Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abdurahman, Dudung, 1999, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos.
- A. Hasmy, 1989, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Banda Aceh: PT. Al-Ma'arif.
- A. Daliman, 2012, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Ombak
- Busroh, A.B. 1990. *Ilmu Negara*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Duguit, 1923, *Traite de Droit Constitutionnel jilid 2*,
- Gatara, A.A. Sahid, 2009, *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Gatara, AA.Said dan Moh. Dzulkiah Said, 2011, *Sosiologi Politik Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Groeneveldt, WP, 1960, *Historical Notes on Indonesia & Malay Compiled from Chinese Sources*, Jakarta: Bhratara.
- Jellinek, 1914, *Allgemene Staatslehre* .
- Joeniarto, 1984, *Demokrasi dan Sistem Pemerintahan Negara*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kansil S. T, 2004, *Ilmu Negara (umum dan indonesia)*, Jakarta: Pradya Paramita.
- Kartodirdjo, Sartono, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, 1999, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Kozok, Uli, 2004, *Naskah Tanjung Tanah*, Jakarta: Yayasan Obor
- Marsden, Wiliam, 1966, *The History of Sumatera*, London: Oxford University Press

- Moh. Mahfud MD, 2001, *Dasar dan Struktur Ketatanegaraan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho Notosusanto, 1992, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poesponegoro, M.D. & Notosusanto, N. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia III (Edisi Pemutakhiran)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramli, Tahar, 1987, *Suatu Tinjauan Tentang sejarah Kerajaan depati IV Alam Kerinci*, laporan penelitian IKIP Padang, tidak diterbitkan.
- Tjandrasasmita, Uka, 2000, *Pertumbuhan dan Perkembangan Kota-Kota Muslim di Indonesia dari Abad XII sampai XVIII M*, Jakarta : Cinta Ilmu.
- Tim ICCE UIN Jakarta, 2000, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Toynbee, Arnold, 2007, *Sejarah Umat Manusia : Uraian Analitis, Kronologis, Naratif dan Komparatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- W.P. Groeneveldt, 1960, *Historical Notes on Indonesia & Malay compiled from Chines Sources*, Jakarta: Bhratara.